

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan, memiliki beragam budaya yang berasal dari pulau-pulau yang berbeda. Budaya ini memengaruhi karakter komunikasi dan interaksi masyarakat Indonesia, termasuk dalam hal masyarakat, pendidikan, dan penerapan keputusan dalam sistem pemerintahan. Budaya juga menjadi ciri khas komunikasi suatu daerah dengan daerah lain di Indonesia.

Keberagaman budaya di Indonesia menciptakan harmonisasi yang tercermin dari toleransi masyarakat terhadap perbedaan budaya dan pola pikir, ras, suku, agama, latar belakang sosial, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi tidak hanya dengan mereka yang memiliki kesamaan. Terlebih lagi di era global saat ini, alat transportasi dan komunikasi menjembatani perbedaan geografis, memperkuat interaksi lintas budaya (Zuhra, 2024).

Lubis mengatakan bahwa semua orang pasti mengalami peristiwa budaya yang berbeda dengan latar belakang yang berbeda, seperti yang terlihat dalam komunikasi sehari-hari. Komunikasi antarbudaya tidak bisa dihindari saat orang masuk ke lingkungan baru dan berinteraksi dengan orang-orang di sana.

Alqur'an mempertimbangkan variasi lokasi geografis, karena manusia hidup dalam berbagai bangsa dan suku dengan tempat tinggal yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka semua diwajibkan untuk belajar saling mengenal dan bekerja sama dalam ketaatan kepada Allah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan

bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS.49:13).

Jika kita perhatikan ayat tersebut, sebenarnya Allah telah memerintahkan seluruh umat manusia untuk saling mengenal tanpa adanya prasangka sosial, etnis, atau kelompok. Intinya adalah mengasihi satu sama lain. Sejak Al-Quran diturunkan, kita sudah diberikan pedoman normatif tentang bagaimana hubungan antarbudaya, kelompok, etnik, dan bangsa seharusnya dijalankan.

Budaya adalah nilai-nilai yang terbentuk dari interaksi antar orang di suatu wilayah atau negara tertentu. Budaya tersebut tentu memiliki keragaman, perbedaan, dan keunikan yang membedakannya dengan budaya lainnya (Mulyana D, 2019).

Komunikasi antar budaya mencakup komunikasi antarpersonal yang terjadi antara komunikator dan komunikan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Dalam komunikasi antarbudaya, terdapat konsep kebudayaan dan konsep komunikasi. Keduanya saling terkait secara timbal balik dan fungsional. Budaya mempengaruhi komunikasi dan berperan dalam menciptakan serta melestarikan realitas budaya dalam komunitas yang berbudaya. Komunikasi antarbudaya mencakup interaksi yang melibatkan individu, antarpersonal, atau komunitas, dengan menekankan perbedaan lingkungan kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta (Muhammad Hajian Nur Huda; Angga Intueri Mahendra P, 2022).

Komunikasi dapat dianggap sebagai hal yang sangat penting atau vital bagi manusia. Tanpa komunikasi, manusia bisa dikatakan tersesat dalam kompleksitas kehidupan ini.

Yogyakarta adalah salah satu tempat yang populer bagi sebagian mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka. Mahasiswa memilih kuliah di banyak Universitas terkenal di kota ini karena biaya rendah, lingkungan hidup yang ramah, lingkungan intelektual yang mendukung, dan lingkungan kreatif yang mendukung (Siregar, 2022).

Mahasiswa dari Sumatera yang berasal dari suku Melayu dan menetap di Yogyakarta tentu harus beradaptasi dengan tempat baru mereka. Perbedaan mencolok antara budaya Jawa dan Sumatera sangat penting untuk diperhatikan karena mempengaruhi cara masing-masing orang berkomunikasi (Siregar, 2022). Penyesuaian mahasiswa perantau dengan lingkungan baru yang memiliki pengalaman yang berbeda mendorong mereka untuk terpacu untuk melakukan adaptasi budaya. Menurut Katarzyna (2018), adaptasi budaya adalah proses di mana orang dalam interaksi lintas budaya mencoba mengubah cara mereka berkomunikasi untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

Atas dasar kesadaran akan keberagaman yang dimiliki oleh Kota Yogyakarta, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang mendalam terkait dengan komunikasi antar budaya di Yogyakarta. Karena memang sesuai dengan pengalaman kehidupan bersama dalam masyarakat yang terkandung keberagaman budaya, bahasa, keyakinan, adat, serta etnik. Hal tersebut cenderung menjadikan sebuah konflik yang akan berdampak pada ketidakharmonisan antar etnik. Tetapi Yogyakarta mengimplentasikan nilai – nilai keramah tamahan, disiplin, kompetitif, tenggang rasa, gotong royong, dan lainnya.

Berdasarkan berbagai gambaran umum komunikasi antar budaya pada masyarakat di Kota Yogyakarta adalah sebuah objek penelitian yang menarik untuk dilakukan pengkajian yang mendalam terkait nilai – nilai di dalamnya sehingga membuat Kota Yogyakarta dapat hidup berdampingan dan harmonis. Atas dasar itu peneliti memilih judul penelitian **“Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Melayu Dengan Masyarakat Jawa Di Asrama Putri Kepulauan Riau Daerah Istimewa Yogyakarta.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antar budaya pada mahasiswa suku Melayu dengan masyarakat Jawa di Asrama Putri Kepulauan Riau?

2. Apa saja hambatan komunikasi antar budaya mahasiswa suku Melayu dengan masyarakat Jawa di Yogyakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi antar budaya mahasiswa suku Melayu dengan masyarakat Jawa di Asrama Putri Kepulauan Riau.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi antar budaya mahasiswa suku Melayu dengan masyarakat Jawa di Yogyakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan terkait dengan teori-teori tentang komunikasi antar budaya.

Adapun, secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi pengurus asrama putri kepulauan Riau di Yogyakarta untuk lebih meningkatkan sosialisasi kepada mahasiswa dalam berhubungan dengan masyarakat.